

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang disebutkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab utama yang menyebabkan kecelakaan kerja pada AWB. ASL Offshore 1 adalah kelalaian sumber daya manusia dalam hal ini disebabkan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan dan prosedur kerja serta kurangnya keahlian dan keterampilan dalam bekerja.

Sebagai solusi untuk meningkatkan keselamatan kerja di atas AWB. ASL Offshore 1 beserta armadanya, maka perlu dilakukan beberapa hal berikut ini:

1. Meningkatkan kedisiplinan sekaligus pengawasan di atas AWB. ASL Offshore 1, dengan cara berikut :
 - a. Masing-masing awak kapal harus sudah mengetahui tugas dan kewajibannya dan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.
 - b. *Barge Master* sebagai pimpinan tertinggi di kapal harus melakukan pengawasan pada setiap pekerjaan di atas kapal.
 - c. Mewajibkan *Barge Master* atau perwira di atas kapal untuk selalu berada di atas kapal dan memastikan izin kerja kegiatan *marine* (*Marine Operation Permit*) sudah disahkan oleh *Marine Authority* setempat, serta melaksanakan prosedur kerja yang sesuai dengan peraturan yang sudah diberlakukan.

d. Komunikasi antar awak kapal harus dilakukan sebelum bekerja dan saat melakukan pekerjaan.

2. Meningkatkan keahlian dan keterampilan awak kapal AWB. ASL Offshore 1, yaitu dengan :

- a. Seleksi penerimaan pekerja yang baik dengan memperhitungkan pengalaman yang dimiliki sesuai pekerjaan.
- b. Pelatihan-pelatihan mengenai prosedur kerja, keadaan tanggap darurat, dan Keselamatan di atas kapal secara periodik.
- c. Pelatihan manajemen resiko bagi seluruh pekerja.

B. Saran - Saran

Dari semua uraian pembahasan permasalahan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran untuk lebih mengoptimalkan upaya peningkatan keselamatan kerja di atas AWB. ASL Offshore 1, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kedisiplinan dan pengawasan :
 - a. Semua awak kapal harus memahami tugas-tugas pokoknya dan melaksanakan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan dan prosedur yang diterapkan di atas kapal. Hal ini dengan melakukan pelatihan di kantor sebelum bekerja di atas kapal. Familiarisasi di atas kapal sebelum langsung bertugas sendiri.
 - b. *Barge Master* sebagai pimpinan tertinggi bertanggung jawab mengawasi pada setiap pekerjaan dengan mengoptimalkan struktur organisasi dan peralatan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan pengontrolan langsung ke lokasi, dengan komunikasi melalau radio, pemantauan pekerjaan dengan

kamera jarak jauh, dan dengan laporan dari perwira keselamatan.

c. *Barge Master* harus memastikan bahwa jumlah awak kapal dan pekerja sesuai dengan daftar. Dengan ini dipastikan semua posisi jabatan pekerjaan terisi dan menjalankan tugas masing-masing. Surat izin kerja *marine (Marine Operation Permit)* harus sudah ada dan disahkan oleh otoritas *marine (Site Marine Authority)* setempat sebelum pelaksanaan pekerjaan.

d. Pelaksanaan pertemuan sebelum kerja (*pre job meeting*) dan komunikasi selama pekerjaan

2. Untuk peningkatan keahlian dan keterampilan awak kapal dan pekerja :

a. Perusahaan sebaiknya merekrut awak kapal dan pekerja konstruksi yang benar-benar mampu dan kompeten sesuai dengan profesi dan jenis jabatannya.

b. Perusahaan harus selalu memastikan bahwa semua prosedur kerja yang baik dan benar sudah dipahami oleh seluruh awak kapal sebelum kerja di atas kapal. Peraturan serta prosedur ini juga harus tersedia di atas kapal. Ini dilakukan dengan pelatihan di kantor sebelum join dan pelatihan di atas kapal yang dilakukan secara terjadwal dengan pengawasan langsung dari *Barge Master*.

c. Pemberian pengetahuan yang baik kepada seluruh pekerja di atas kapal mengenai manajemen resiko pada saat pelatihan di kantor dan pelatihan di kapal. Ini akan membekali pekerja pengetahuan tentang resiko pada setiap pekerjaan sehingga akan meningkatkan kehati-hatian pekerja dalam melaksanakan pekerjaan.